

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek dan Lokasi Penelitian

Setiap kota di Indonesia pasti memiliki tempat pusat oleh-oleh yang menyediakan berbagai macam oleh-oleh khas dari kota tersebut, tak terkecuali Kota Semarang, kota yang khas dengan makanannya yaitu Lumpia. Pusat oleh-oleh Kota Semarang berada di jala Padanaran Semarang. Jalan Pandanaran tidak hanya ada satu toko oleh-oleh saja melainkan dapat dijumpai banyak toko oleh-oleh salah satunya Toko Oleh-Oleh Pandanaran. Toko Oleh-Oleh Pandanaran beralamat di Jalan Pandanaran no.41, Kecamatan Semarang Tengah, Kota Semarang, Jawa Tengah dan toko oleh-oleh ini bersebelahan dengan toko baju Muslim Mode.

B. Gambaran Umum Perusahaan Toko Oleh-Oleh Pandanaran

Toko Oleh-Oleh Pandanaran adalah sebuah toko oleh-oleh yang menyediakan berbagai macam oleh-oleh khas Jawa Tengah. Alm. Ibu Farida Hananto mendirikan Toko Oleh-Oleh Pandanaran ini pada tahun 2007, namun setelah beliau meninggal toko tersebut dilanjutkan oleh anaknya. Toko Oleh-Oleh Pandanaran tidak hanya menjual makanan dan minuman khas Kota Semarang tetapi juga khas Jawa Tengah. Saat ini toko Oleh-Oleh Pandanaran memiliki tujuh orang karyawan dimana lima orang yang bertugas sebagai pelayan toko dan satu seorang *office boy* dan satu orang lagi mencatat keuangan.

C. Struktur Organisasi Toko Oleh-Oleh Pandanaran



Gambar 1. Struktur Organisasi Toko Oleh-Oleh Pandanaran

Fungsi	Tugas
Pimpinan Toko	<ul style="list-style-type: none"> - Bertanggung jawab dalam mengelola kegiatan operasional di Toko. - Mengelola pencatatan.
Kepala Toko	<ul style="list-style-type: none"> - Bertanggung jawab kepada pimpinan Toko - Mengelola SDM Toko - Mengelola kegiatan operasional toko sehari-hari
Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan pencatatan pengeluaran dan pemasukan kas toko. - Fungsi penjualan. - Kasir
Penerimaan Barang	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan penerimaan barang. - Fungsi Penjualan. - Kasir
Stock	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan pencatatan pengeluaran dan pemasukan barang dagang toko. - Fungsi Penjualan. - Kasir
Staff	<ul style="list-style-type: none"> - Fungsi Penjualan.

Bagian Umum	<ul style="list-style-type: none"> -Membuka dan menutup toko. -Memperbaiki bila ada kerusakan peralatan. -Mengantarkan pesanan.
-------------	--

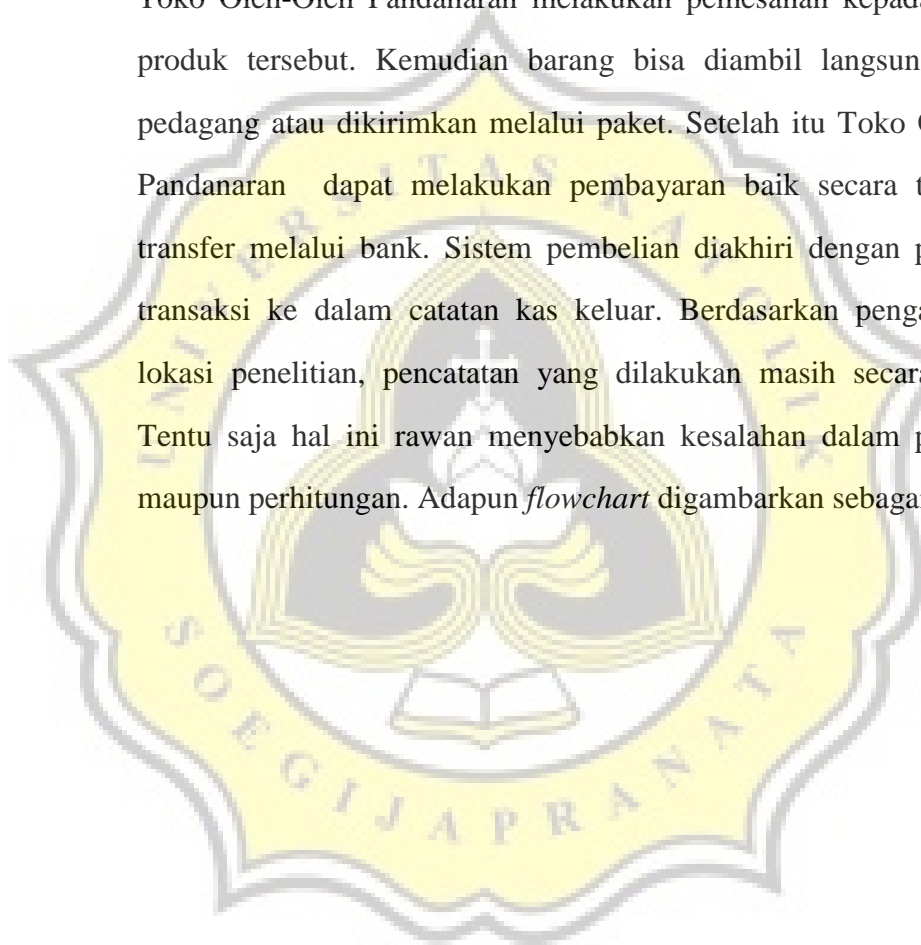
Tabel 4. Deskripsi Pekerjaan Karyawan di Toko Oleh-Oleh Pandanaran

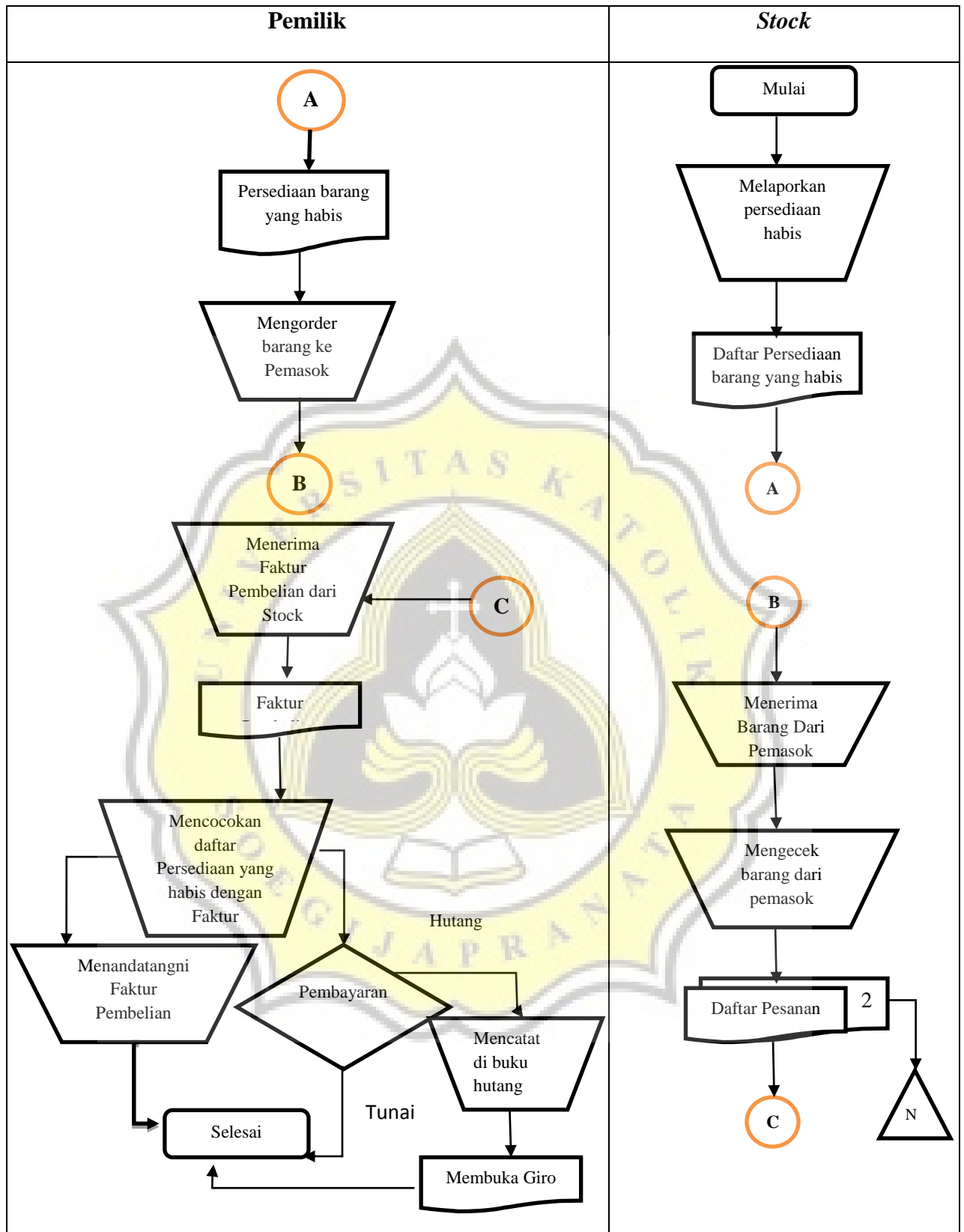
Total karyawan di Toko Oleh-Oleh Pandanaran hanya berjumlah enam orang, hal itu mengakibatkan ada beberapa karyawan yang merangkap dua bagian sekaligus. Selain itu hal ini dapat meningkatkan resiko hilangnya uang toko akibat jumlah kasir yang lebih dari dua, sehingga sulit untuk mengecek pertanggungjawaban dari setiap kasir. Sistem pencatatan dan pelaporan pada Toko Oleh-Oleh Pandanaran saat ini juga belum ada akibatnya seringkali terjadi kesalahan dalam proses perhitungan transaksi. Tidak hanya itu, di Toko Oleh-Oleh Pandanaran ini juga rawan terjadinya pencurian uang dan barang oleh pegawai sendiri karena belum adanya sistem pencatatan (bukti-bukti transaksi ada kemungkinan hilang, sehingga pemilik kesulitan untuk mengecek lagi antara barang dan jumlah uangnya).

D. Sistem yang Berlaku di Toko Oleh-Oleh Pandanaran

1. Sistem Pembelian

Sistem pembelian di Toko Oleh-Oleh Pandanaran biasanya dilakukan secara tunai. Pembelian secara tunai oleh Toko Oleh-Oleh Pandanaran dilakukan jika *stock* barang sudah mulai menipis. Pertama Toko Oleh-Oleh Pandanaran melakukan pemesanan kepada *supplier* produk tersebut. Kemudian barang bisa diambil langsung melalui pedagang atau dikirimkan melalui paket. Setelah itu Toko Oleh-Oleh Pandanaran dapat melakukan pembayaran baik secara tunai atau transfer melalui bank. Sistem pembelian diakhiri dengan pencatatan transaksi ke dalam catatan kas keluar. Berdasarkan pengamatan di lokasi penelitian, pencatatan yang dilakukan masih secara manual. Tentu saja hal ini rawan menyebabkan kesalahan dalam pencatatan maupun perhitungan. Adapun *flowchart* digambarkan sebagai berikut:



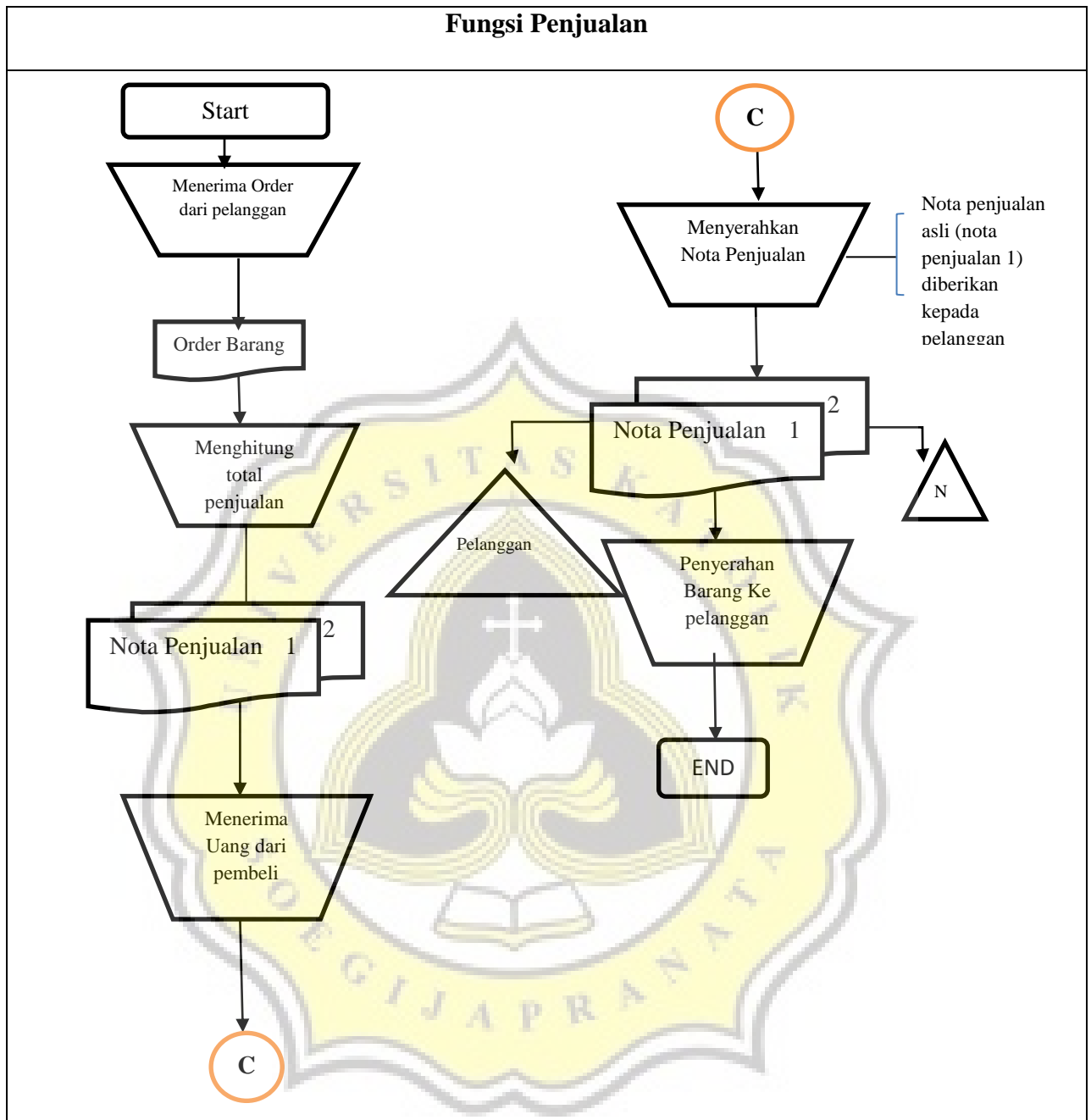


Gambar 2. Flowchart Prosedur Pembelian

2. Sistem Penjualan

Pada sistem penjualan, Toko Oleh-Oleh Pandanaran melakukan penjualan secara tunai. Transaksi penjualan dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Penjualan secara langsung yaitu ketika konsumen datang ke Toko Oleh-Oleh Pandanaran, lalu setelah konsumen memilih barang yang akan dibeli maka barang tersebut dibawa ke kasir lalu konsumen memberikan uang untuk melakukan pembayaran dan kasir menerimanya serta memasukan uang ke dalam mesin kasir. Sedangkan untuk penjualan yang tidak langsung, konsumen dapat memesan melalui *via* telepon dan melakukan transaksi melalui *via* bank. Konsumen menghubungi Toko Oleh-Oleh Pandanaran, lalu para staff mencatat pesanannya dan menghitung total pembelian konsumen tersebut, lalu saat konsumen mengkonfirmasi bahwa sudah membayar melalui bank maka staff akan mengantarkan barang ke tempat tujuan atau mengirimnya melalui paket. Dalam pencatatan penjualan, para staff akan mencatat setiap hari pukul 15.00 dan pukul 20.00 sehingga dalam sehari terjadi pencatatan penjualan sebanyak dua kali.

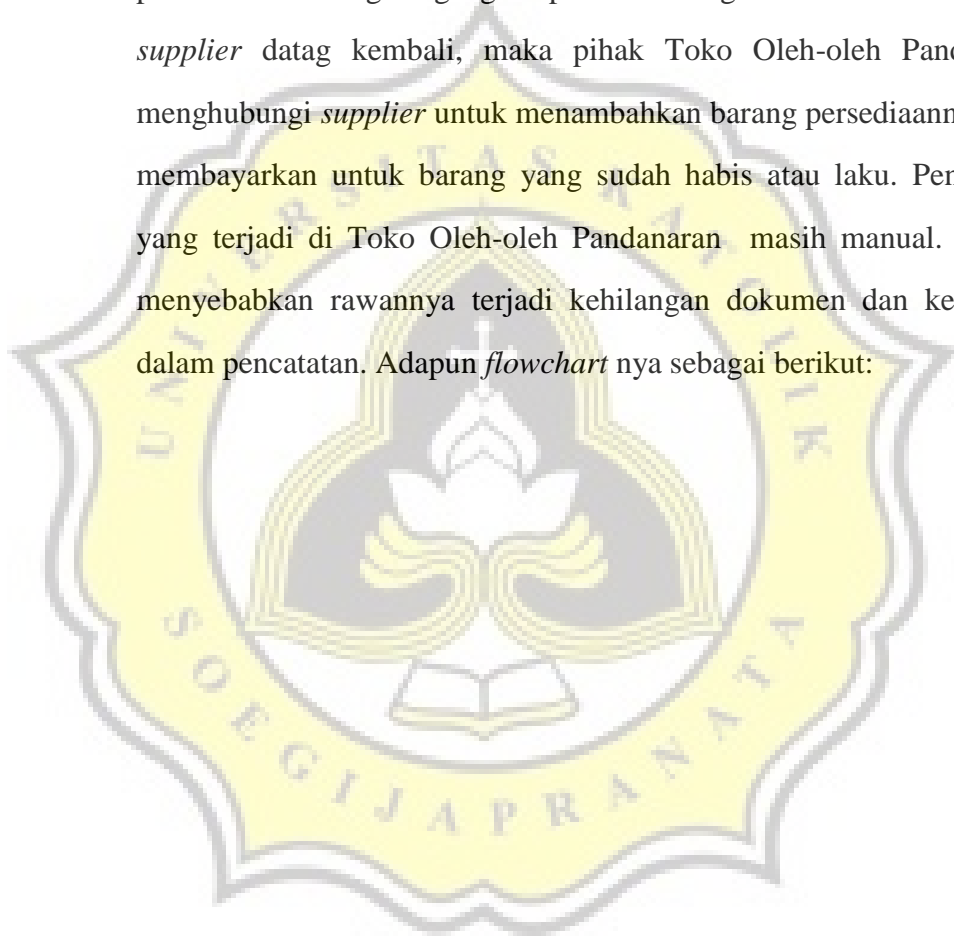
Berdasarkan pengamatan dan melalui wawancara terhadap pimpinan toko, sistem penjualan yang terjadi di sini juga masih manual. Hal ini menyebabkan rawan kesalahan dalam pencatatan dan perhitungan, belum lagi dokumen-dokumen penting pencatatan berpotensi untuk hilang. Sistem penjualan Toko Oleh-Oleh Pandanaran dapat digambarkan sebagai berikut:

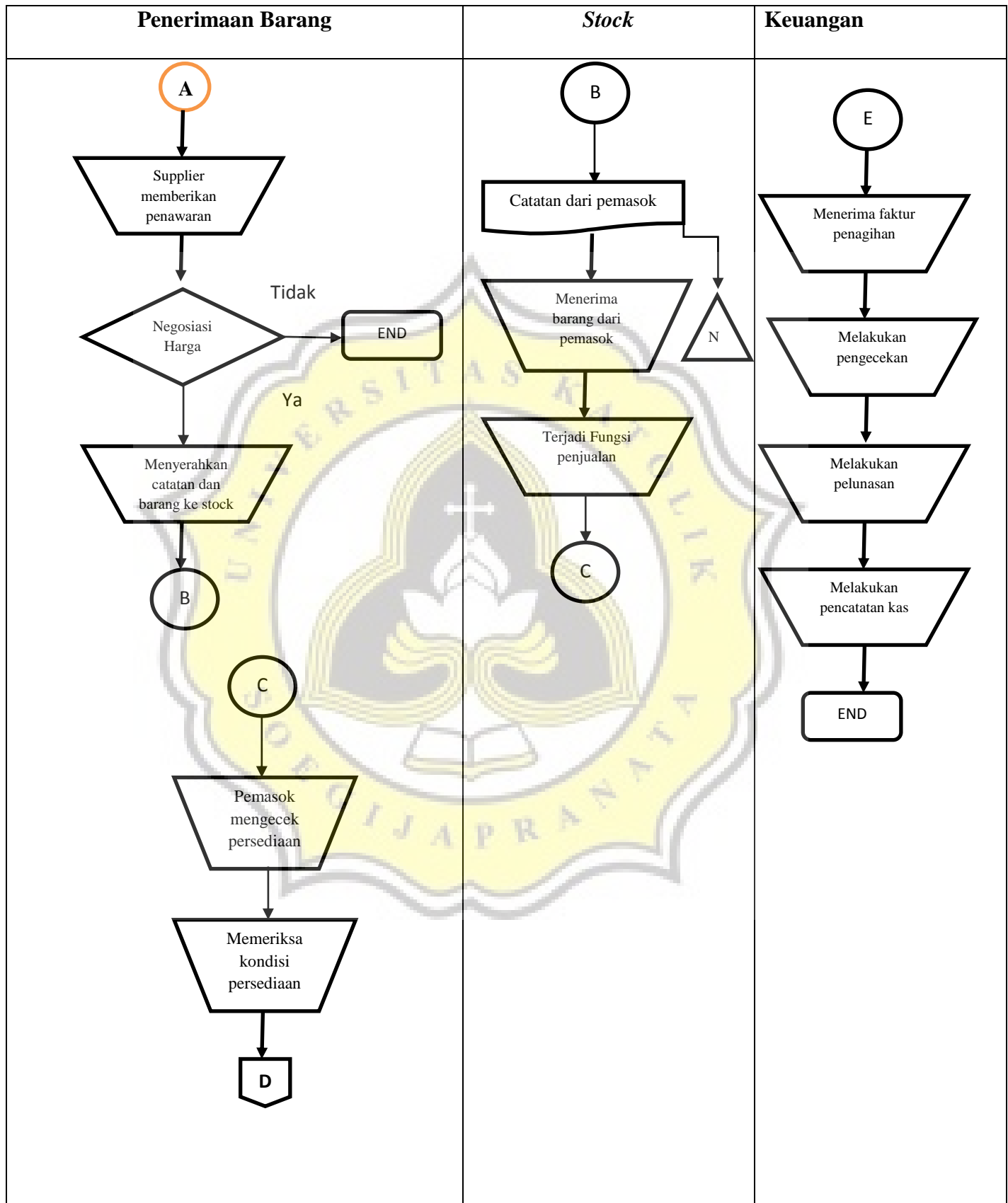


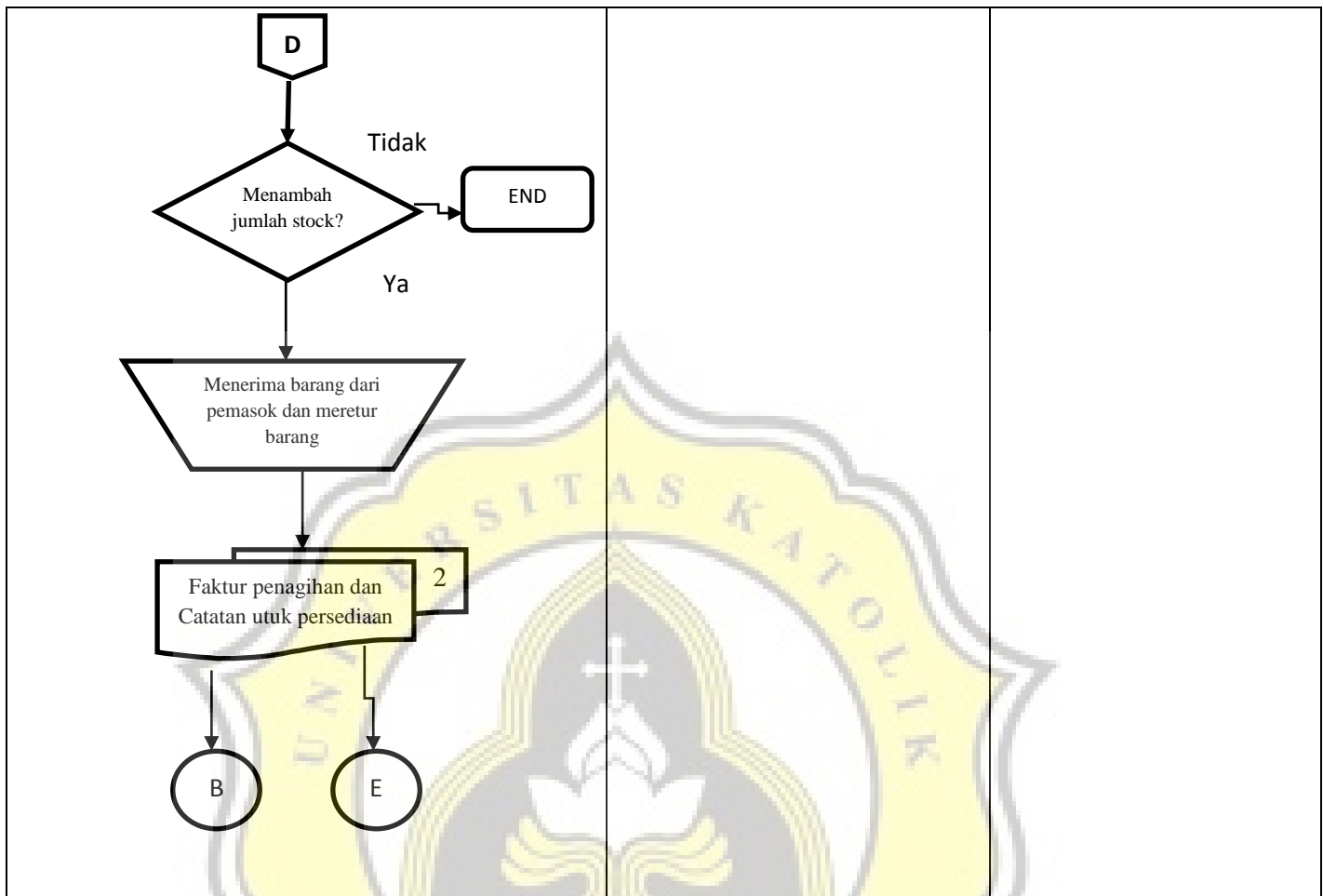
Gambar 3. Flowchart Prosedur Penjualan

3. Sistem Konsinyasi

Sistem konsinyasi yang terjadi di Toko Oleh-oleh Pandanaran, para *supplier* datang ke Toko Oleh-oleh Pandanaran untuk menitipkan barang dagangannya. Setelah beberapa hari, maka *supplier* tersebut kembali. Pembayaran langsung pada ketika pengambilan atau retur persediaan barang dagang. Apabila barang sudah habis sebelum *supplier* datang kembali, maka pihak Toko Oleh-oleh Pandanaran menghubungi *supplier* untuk menambahkan barang persediaannya, dan membayarkan untuk barang yang sudah habis atau laku. Pencatatan yang terjadi di Toko Oleh-oleh Pandanaran masih manual. Hal ini menyebabkan rawannya terjadi kehilangan dokumen dan kesalahan dalam pencatatan. Adapun *flowchart* nya sebagai berikut:







Gambar 4. Flowchart Prosedur Konsinyasi

E. Metode Pengumpulan Data

1. Jenis Data

a. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang dapat diukur dan dapat dihitung, biasanya berupa angka-angka (Marzuki, dalam Suwito, 2014). Contohnya data jumlah *stock* barang, data jumlah pegawai, data harga barang.

b. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang tidak dapat diukur secara langsung dan tidak berbentuk dalam angka melainkan informasi (Marzuki, dalam Suwito, 2014). Contohnya data berupa gambaran umum perusahaan, data prosedur pembelian, data prosedur penjualan, dan lain sebagainya.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Menurut Azwar (h.91) data primer adalah datang tangan pertama atau data yang langsung diperoleh dari subjek penelitian secara langsung. Pengumpulan data primer pada penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara secara langsung dengan pemilik Toko Oleh-Oleh Pandanaran maupun observasi secara langsung ke Toko Oleh-Oleh Pandanaran.

b. Data Sekunder

Menurut Azwar (h.91) data sekunder adalah data tangan kedua atau data yang diperoleh dari pihak lain dan biasanya berwujud dokumentasi atau data laporan yang sudah tersedia. Pengumpulan data sekunder pada penelitian ini yaitu dengan melihat dan memahami laporan/ arsip, catatan, bukti-bukti pembayaran dsb.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Moleong (2002, h.135) menyatakan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) dan pemberi jawaban (*interviewee*). Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara terhadap pemilik Toko Oleh-Oleh Pandanaran. Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti, Toko Oleh-Oleh Pandanaran mempunyai beberapa hambatan seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya. Lalu data-data yang diperoleh berupa kondisi toko yang kurangnya pengendalian internal karena belum adanya sistem pencatatan.

2. Observasi

Banister menyatakan bahwa adalah mengamati sasaran perilaku yang dituju dengan teliti dan sistematis (dalam Herdiansyah, 2011). Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi non partisipan dimana *observee* hanya mengamati kegiatan *observer* yaitu dengan cara mengamati proses transaksi pembelian, konsinyasi dan penjualan tunai. Melalui observasi tersebut peneliti mendapatkan data-data berupa catatan keluar masuknya kas dan persediaan.

3. Dokumentasi

Menurut Herdiansyah (2011, h.143), studi dokumentasi adalah salah satu metode dengan melihat atau menganalisis dokumen untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis yang dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan. Dalam

penelitian ini peneliti mengumpulkan data dari laporan/ arsip, catatan, bukti-bukti pembayaran yang ada di Toko Oleh-Oleh Pandanaran.

G. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah metode *Rapid Application Development*. Metode ini merupakan strategi pengembangan sistem secara cepat dengan menggunakan prototype dalam analisis kebutuhan dan dalam pembuatan sistemnya. Berikut ini adalah tahap-tahap pengembangan sistem metode *Rapid Application Development*:

1. Tahap Investigasi Awal

Tahap investigasi awal adalah tahap permulaan dari penelitian ini. Pada tahap ini peneliti akan mengidentifikasi masalah yang terjadi pada Toko Oleh-Oleh Pandanaran.

2. Tahap Analisis Kebutuhan

Tahap ini merupakan tahap dimana perancangan tujuan penelitian ini dibuat, yaitu pengembangan sebuah sistem baru yang digunakan untuk mengatasi masalah yang terjadi pada sistem sebelumnya yang belum ada sistem pencatatan. Pada tahap ini juga peneliti akan membuat laporan keuangan dan neraca awal dan menganalisis setiap kebutuhan yang ada di bagian *input*, proses, dan *output*.

3. Tahap Analisis *Cost Benefit*

Pada tahap ini peneliti akan melakukan pertimbangan terhadap biaya yang akan dikeluarkan untuk pembuatan sistem yang baru dan manfaat yang akan diperoleh apabila menggunakan sistem baru tersebut.

4. Tahap *Design*

Tahap ini meliputi:

a. Pembuatan *Interface*

Interface merupakan perantara program dengan pemakai (*user*) yang dapat digunakan sebagai media input bagi pemakai.

b. Pembuatan *Form*

Setiap *form* memiliki *property* yang dapat diatur sesuai kebutuhan.

c. Pembuatan Kode

Penelitian kode dilakukan untuk mendapatkan hasil akhir program. Dalam *Microsoft Visual Basic 6.0*, kode pemrograman ditulis dengan bahasa *basic*.

d. Proses *Debugging*

Proses *debugging* adalah proses melakukan pemeriksaan kesalahan yang muncul saat *prototype* dijalankan. Pengoreksian selanjutnya akan dilakukan agar program dapat bekerja lebih baik.

e. Pembuatan Kompilasi *Project*

Pada tahap ini akan dilakukan perubahan tipe *file*. *Project* yang telah dibuat akan diubah menjadi *file.exe*, sehingga menjadi aplikasi yang dapat berdiri sendiri. Pada tahap *design*, Peneliti juga menyarankan pencatatan persediaan Toko Oleh-Oleh Pandanaran menggunakan ‘metode perpetual’ dengan alasan persediaan barang dagang dapat diketahui sewaktu-waktu sehingga kontrol terhadap persediaan menjadi lebih akurat.

5. Tahap Implementasi

Tahap implementasi adalah hasil akhir *project* yang dibuat. *Project* tersebut akan diterapkan langsung di perusahaan. Implementasinya adalah dengan *setting* dan *input* transaksi mulai dari memasukkan laporan neraca, lalu dilanjutkan dengan memasukkan data setiap transaksi.

